

## **GAMBARAN EFIKASI DIRI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT DR. BRATANATA KOTA JAMBI**

**Mardalia<sup>1</sup>, Yosi Oktarina<sup>2</sup>, Yuliana<sup>3</sup>, Nurhusna<sup>4</sup>, Sri Mulyani<sup>5</sup>**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Email: mardaliazr@gmail.com

### **Abstrak**

Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya untuk menyelesaikan kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermakna. Efikasi diri diperlukan oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis untuk dapat melakukan manajemen diri yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 73 orang yaitu pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisis. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar kuesioner *Chronic Kidney Disease Self Efficacy* (CKD-SE). Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden memiliki rentang usia terbanyak adalah 46-55 tahun (34,24%) , jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (52,05%), pendidikan terbanyak adalah SMA (45,20%), hampir sebagian besar responden tidak bekerja (46,57%), lama penyakit diderita responden paling banyak  $\geq 12$  bulan (82,19%), dengan lama hemodialisis terbanyak  $\geq 12$  bulan (82,19%), dan etiologi gagal ginjal kronik terbanyak disebabkan hipertensi (39,72%). Gambaran efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisis dikategorikan tinggi ialah nilai mean  $\geq 2,88$  dengan  $\pm 0,02$  yaitu sebanyak 41 orang (56,16%). Sub variabel efikasi diri paling tinggi adalah sub variabel otonomi yaitu mean 2,98 dengan  $\pm 0,098$ . Dengan mengetahui efikasi diri dapat memudahkan perawat dalam melakukan edukasi untuk meningkatkan manajemen diri yang baik pada pasien.

**Kata kunci:** Efikasi Diri, Gagal ginjal kronik, Hemodialisis.

### **Abstract**

*Self-efficacy is an individual's belief in his ability to complete activities that produce something meaningful. Self-efficacy is needed by chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis to be able to perform good self-management. This research is a quantitative research with a descriptive research design. The number of samples used in this study amounted to 73 people, namely patients with chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis. Sampling was done by purposive sampling technique. The data collection instrument uses a questionnaire sheet Chronic Kidney Disease Self Efficacy (CKD-SE). The results showed that the characteristics of the respondents had the highest age range 46-55 years (34.24%), the most gender was male (52.05%), the highest education was high school (45.20%), almost most of the respondents not working (46.57%), The duration of illness suffered by the respondent was  $\geq 12$  months (82.19%), with the most duration of hemodialysis  $\geq 12$  months (82.19%), and the etiology of chronic kidney failure was mostly due to hypertension (39.72%). The description of self-efficacy in patients with chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis is categorized as high, namely the mean value  $\geq 2.88$  with  $\pm 0.02$  as many as 41 people (56.16%). The highest self-efficacy sub-variable is the autonomy sub-variable with a mean of 2.98 with  $\pm 0.098$ . Knowing self-efficacy can make it easier for nurses to carry out education to improve good self-management in patients.*

**Keywords:** Chronic renal failure, Hemodialysis, Self-efficacy

## Pendahuluan

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah masalah ginjal dengan indikasi berupa kerusakan struktur dan melemahnya kerja ginjal yang telah berlangsung selama 90 hari. Prevalensi gagal ginjal kronis di dunia diperkirakan sebesar 11% hingga 13%, sedangkan menurut data RISKESDAS tahun 2013-2018 menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia yaitu 0,2% menjadi 0,38% (Oktarina, 2020). Salah satu terapi pasien gagal ginjal kronis adalah hemodialisis. Hemodialisa adalah terapi pengobatan pada ginjal untuk pasien dengan gangguan kerja ginjal, baik yang akut maupun kronik dengan cara mengalihkan aliran darah dari tubuh melalui dialyzer kemudian darah dialirkan kembali ke tubuh (Supriyadi, Wagiyo, 2011)

Gambaran penurunan kesehatan fisik pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis yang sering ditemukan yaitu kelemahan, kelelahan, mual, muntah, kehilangan rasa lapar, dan masalah kulit seperti gatal-gatal. Sedangkan, gambaran masalah pada kondisi mental atau psikologis yang biasa dialami pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis adalah depresi dan penurunan kepercayaan diri. Pada pasien yang menjalani pengobatan terapi hemodialisa dalam waktu yang panjang akan

mempengaruhi keadaan mental. Pasien dengan gagal ginjal kronis akan mengalami penurunan kualitas hidup karena kurangnya keyakinan diri terhadap penyembuhan penyakitnya sehingga mulai menyerah pada keadaan (Oktarina, 2020).

Efikasi diri pada penderita gagal ginjal kronik adalah keyakinan diri seseorang terhadap keberhasilan dalam melakukan perawatan diri untuk menghasilkan hasil yang ideal. Pada penderita gagal ginjal kronis yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan latihan perawatan diri akan lebih mudah untuk mengikuti sistem pengobatan pada penyakit yang dideritanya, sehingga akan membangun kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan (Luh, 2018). Sedangkan, seseorang yang memiliki efikasi diri rendah, memiliki sikap yang mudah menyerah, pola pikir negatif, mudah marah, dan adanya rasa senantiasa menyalahkan dirinya terus-menerus terhadap suatu kegagalan serta masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Li et al., (2014), menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai korelasi positif dengan manajemen diri pada pasien yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri yang rendah dikaitkan dengan ketidakpatuhan pasien yang menjalani hemodialisis dalam menjalani pengobatan. Dengan kata lain seseorang dengan efikasi diri

yang tinggi akan memiliki manajemen diri yang baik begitu pula sebaliknya.

Pentingnya peningkatan efikasi diri pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, salah satunya adalah membantu pasien dalam memutuskan sebuah pilihan untuk tindakan yang akan dijalaninya, yang berarti dalam situasi ini efikasi diri sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan. Pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang mengalami efek buruk dari penyakit ginjal dan terapi hemodialisis (Roza, 2017).

Seseorang gagal ginjal yang sedang menjalani terapi hemodialisis diharapkan untuk meningkatkan efikasi diri mereka dalam manajemen perawatan mandiri, karena pasien didorong untuk dapat manajemen penyakitnya secara efektif. Pasien penyakit gagal ginjal kronik yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kemampuannya untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, sehingga seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih siap dalam menghadapi penyakitnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisis rutin. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 73 orang pasien. Kriteria inklusi yakni pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, lama menjalani terapi hemodialisis dalam rentang waktu  $\geq 12$  bulan, pasien usia diatas 18 tahun, pasien dalam keadaan sadar dan dapat diajak komunikasi, dan bersedia menjadi responden. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner *Chronic Kidney Disease self Efficacy instrument (CKD-SE)*. Uji kuesioner dilakukan pada 10 pasien yang menjalani hemodialisis. Hasil uji kuesioner didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,996.

## Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responen di Unit Hemodialisis di Rumah Sakit Dr Bratanata Kota Jambi (n = 73).

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
17-25 Remaja Akhir	2	2,73
26-35 Dewasa Awal	11	15,06
36-45 Dewasa Akhir	19	26,02
46-55 Lansia Awal	25	34,24
56-65 Lansia Akhir	16	21,94
Jenis Kelamin		

Mardalia, Yosi Oktarina, Yuliana, Nurhusna, Sri Mulyani, Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi

Laki-laki	38	52,05
Perempuan	35	47,94
<b>Pendidikan</b>		
SD	16	21,91
SMP	14	19,17
SMA	33	45,20
S1	10	13,69
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	7	9,58
Petani	5	6,84
Karyawan swasta	11	15,06
Wiraswasta	16	21,91
Tidak bekerja	34	46,57
<b>Lama Penyakit</b>		
≥ 12 Bulan	60	82,19
≤ 12 Bulan	13	17,80
<b>Lama Hemodialisis</b>		
≥ 12 Bulan	60	82,19
≤ 12 Bulan	13	17,80
<b>Penyakit penyerta</b>		
Diabetes Melitus	20	27,39
Hipertensi	29	39,72
Ginjal Polikistik	4	5,47
Glomerunetritis	17	23,28
Lainnya	3	4,10
Total	63	100

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini didapatkan rentang usia terbanyak adalah 46-55 tahun (34,24%), jenis kelamin pada penelitian ini yang paling terbanyak adalah laki-laki (52,05%), pendidikan pada penelitian ini yaitu pendidikan tertinggi responden adalah SMA (45,20%), sebagian besar responden yang menjalani hemodialisis sudah tidak bekerja (46,57%), berdasarkan lama penyakit gagal ginjal yang diderita responden yang terbanyak yaitu ≥12 bulan (82,19%), lama hemodialisis pada penelitian ini didapatkan yang terbanyak adalah ≥ 12 bulan (82,19%), penyakit penyerta paling banyak disebabkan oleh penyakit hipertensi (39,72%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan standar deviasi Efikasi diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Dr Bratanata Kota Jambi (n = 73).

<b>Efikasi diri</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Tinggi	41	56,1	≥ 2,88	0,02
Rendah	32	43,8	< 2,88	0,02
Jumlah	73	100	2,88	0,02

Tabel 2. Menunjukkan gambaran efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Dr Bratanata Kota Jambi yaitu paling banyak dalam keadaan tinggi yaitu dengan jumlah 41 orang (56,1%).

## **Pembahasan**

### **Karakteristik responden**

Berdasarkan karakteristik responden umur pada penelitian ini didapatkan rentang usia terbanyak adalah 46-55 tahun (34,24%). Hal ini disebabkan karena semakin bertambah usia, semakin berkurang fungsi ginjal dan berhubungan dengan penurunan kecepatan ekskresi glomerulus dan memburuknya fungsi tubulus Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ode et al., 2020), menunjukkan bahwa pasien paling banyak berada di kelompok umur 46-55 tahun yaitu sebanyak (36,7%).

Mayoritas Jenis kelamin pada penelitian ini yang paling terbanyak adalah laki-laki (52,05%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Kusniawati,

2018), yaitu responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (51,7%). Kecenderungan ini kemungkinan disebabkan oleh karena laki-laki lebih sering terkena hipertensi, obesitas, diabetes mellitus yang merupakan faktor resiko untuk terjadinya GGK.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan pendidikan tertinggi responden adalah SMA (45,20%), Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devia, et al, 2021), didapatkan pasien yang menjalani hemodialisis mempunyai pendidikan terakhir SMA (47,6%). Penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas yang dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, hal ini dapat membantu individu dalam membuat keputusan.

Hasil penelitian didapatkan responden sebagian besar responden yang menjalani hemodialisis sudah tidak bekerja (46,57%), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Septiwi, 2011), yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak bekerja (79,2%). Kegagalan fungsi organ pada pasien yang menjalani hemodialisis mengakibatkan perubahan fisik berupa ketidakmampuan melakukan pekerjaan seperti sediakala dan ketergantungan terhadap orang lain akibat keterbatasan dan kelemahan fisik, biasanya pasien dapat mengalami masalah

finansial dan kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa lama penyakit gagal ginjal yang diderita responden yang terbanyak yaitu  $\geq 12$  bulan (82,19%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damanik, 2020), responden terbanyak selama  $\geq 1$  tahun yaitu (68,0%). Pasien gagal ginjal kronik yang harus menjalani hemodialisa dalam jangka panjang menyebabkan pasien melalui tahap-tahap untuk menerima. Tahap penerimaan diri yaitu tahap *denial* atau penolakan, tahap *anger* atau marah, tahap *bargainning* atau tawar-menawar, tahap *depression* atau depresi, tahap *acceptance* atau penerimaan (Agustin et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Lama hemodialisis responden didapatkan yang terbanyak adalah  $\geq 12$  bulan (82,19%). Penelitian ini sejalan dengan (Isroin, 2017), menunjukkan bahwa responden menjalani hemodialisis terbanyak  $\geq 1$  tahun (53%). Seseorang yang telah lama menjalani terapi hemodialisis cenderung memiliki tingkat cemas lebih rendah dibandingkan dengan responden yang baru menjalani hemodialisis, hal ini disebabkan karena dengan lamanya seseorang menjalani hemodialisis, maka seseorang akan lebih adaptif dengan tindakan dialisis (Rustina, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan penyakit penyerta paling banyak disebabkan oleh penyakit hipertensi (39,72%). Penelitian ini sejalan dengan. Penyakit penyerta gagal ginjal terbanyak adalah hipertensi yaitu sebanyak (35,7%) Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Felicia, 2017).

### **Gambaran efikasi diri**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti mengenai efikasi diri responden memiliki tingkat efikasi diri kategori tinggi yaitu nilai  $\geq 28,8$  sebanyak 41 orang (56,1%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Welly, 2021), separuh responden dengan efikasi diri tinggi yaitu 33 orang (69,6%). Efikasi diri tinggi pada responden dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner dimana lebih dari setengah responden (87,7%) dapat menyesuaikan perawatan diri pada penyakit gagal ginjal kronis agar sesuai dengan situasi baru.

Pada hasil penelitian ini masih terdapat sebagian kecil responden (43,8%) memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pasien memiliki ketidakyakinan akan kemampuan yang dimiliki, adanya penurunan rasa percaya diri dan ragu-ragu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan

untuk mencapai tujuan, termasuk dalam melakukan manajemen diri.

Efikasi diri tinggi dapat mendorong pasien untuk rutin dan patuh dalam melakukan segala tahap pengobatan sehingga membantu mengatasi masalah kesehatan yang timbul baik dari segi fisik, psikologis, sosial maupun lingkungan (Bandura, 2005). Sebaliknya efikasi diri yang rendah dapat mengakibatkan pasien memiliki kualitas hidup yang kurang baik, hal ini dikarenakan pasien tidak mempunyai keyakinan untuk sembuh, pasien selalu merasa terbebani dengan penyakitnya dan tidak dapat menerima kondisinya yang sekarang. Pasien akan menarik diri dari kehidupan sosial meskipun secara fisik mereka mampu untuk melakukannya.

Hasil penelitian peneliti didapatkan sub-variabel efikasi yang paling tinggi adalah otonomi yaitu 2,98 dengan standar deviasi 0,098. Hasil analisis kuesioner diketahui lebih dari setengah responden (80,8%) mengatakan dapat melakukan apa pun yang diperlukan agar pertanyaan tentang gagal ginjal kronis dapat terjawab. Menerima diri berarti telah menyadari, memahami dan menerima apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab. Hal inilah yang mendorong pasien melakukan apa pun yang diperlukan agar pertanyaan tentang

penyakitnya dapat terjawab dan pasien dapat dengan nyaman bertanya tentang kondisi penyakitnya saat ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devia et al, 2021), dimana pada penelitian tersebut sub variabel efikasi yang paling tinggi adalah otonomi yaitu 23,51 dengan standar deviasi 3,487.

Pentingnya peningkatan efikasi diri pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, salah satunya adalah membantu pasien dalam memutuskan sebuah pilihan untuk tindakan yang akan dijalaninya, yang berarti dalam situasi ini efikasi diri sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang mengalami efek buruk dari penyakit ginjal dan terapi hemodialisis.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini didapatkan rentang usia terbanyak adalah 46-55 tahun (34,24%), jenis kelamin pada penelitian terbanyak adalah laki-laki (52,05%), pendidikan tertinggi pada responden adalah SMA (45,20%), sebagian besar responden yang menjalani hemodialisis sudah tidak bekerja (46,57%), lama penyakit gagal ginjal yang diderita responden terbanyak yaitu  $\geq 12$  bulan (82,19%), lama hemodialisis terbanyak adalah  $\geq 12$  bulan (82,19%), penyakit penyerta paling banyak disebabkan oleh penyakit hipertensi (39,72%). Gambaran

efikasi diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi”, dikategorikan dalam tingkat tinggi yaitu  $\geq 28,8$  sebanyak 41 orang (56%) dengan  $\pm 0,020$ . Sub variabel efikasi diri yang paling adalah sub variabel otonomi yaitu nilai mean 2,98 dengan  $\pm 0,098$ . Dengan mengetahui efikasi diri pada pasien dapat memudahkan perawat dalam melakukan manajemen diri pasien gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisis

## Referensi

- Agustin, I. M., Pangesti, P., & Mutoharoh, S. (2017). Respon Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Menjalani Hemodialisa di RS X. *Konas Jiwa XVI Lampung*, Hal 42-48.
- Bandura, A. (2005). STIKES Bina Sehat PPN (Issue 1994, pp. 1–15). Academic Press.
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Priority, Vol 3*(1), Hal 47-57.
- Devia Putri Lenggogeni, Hema Malini, Rika Fatmadona, E. S. R. (2021). Gambaran Efikasi Diri Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol 21*(Issue 1), Hal 434-437.
- Felicia Angga Rizki, M. A. (2017). Karakteristik Penderita Hiperensi Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Instalasi Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2015. *Jurnal Ibnu Sina Biomedika, Vol 1*(1), Hal 87-96.
- Isroin, L. (2017). Adaptasi psikologis pasien yang menjalani hemodialisis. *Jurnal EDUnursing, Vol 1*(1), Hal 12-21.
- Kusniawati. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan

Mardalia, Yosi Oktarina, Yuliana, Nurhusna, Sri Mulyani, Gambaran Efikasi Diri Pada Pasien  
Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit  
Dr. Bratanata Kota Jambi

- Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes*, Vol 5, Hal 96-253.
- Luh Bella Pradnyaswari, I. M. R. (2018). Peran dukungan sosial dan efikasi diri terhadap resiliensi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Bali. *Jurnal Psikologi Undayana*, hal 67-76.
- Ode, W., Asnaniar, S., Bakhtiar, S. Z., & Indonesia, U. M. (2020). Efikasi diri berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, Vol 2(Issue 2), Hal 30-40.
- Roza, E. S. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUP DR M. Djamil Padang Tahun 2017 [Universitas Andalas]. In *e- Skripsi Universitas Andalas*.
- Rustina. (2012). Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialsisi Di RSUD Dr. SOEDARSO Pontianak Tahun 2012. Universitas Tanjungpura.
- Septiwi, C. (2011). Hubungan Antara Adekuasi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Unit Hemodialisis S PROF.Dr.Margono Soekarjo Puwokerto [Universitas Indonesia].
- Supriyadi, Wagiyono, S. R. W. (2011). Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terapi Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 6(Issue 2), Hal 107-112.
- Welly, H. R. (2021). Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, Vol 5(Issue 1), Hal 38-44.
- Yosi Oktarina, A. S. (2020). The Self-Efficacy in Hemodialysis Patients. *Atlantis Press*, Vol 25(issue Sicph 2019), Hal 430-433.